

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Gambaran umum pedagang emas kaki lima Jalan W.R. Supratman**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu Kabupaten yang berada Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Tulungagung terletak pada posisi 111,43' sampai dengan 112,07' Bujur Timur dan 75' sampai dengan 818' lintang selatan. Batas wilayah di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri tepatnya dengan Kecamatan Kras, di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Blitar, di sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek. Luas wilayah Tulungagung mencapai 1.150,41 km dan terbagi menjadi 19 kecamatan dan 271 desa atau kelurahan.<sup>50</sup>

Jalan W.R. Supratman merupakan salah satu jalan yang terletak di wilayah Kelurahan Kenayan, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. Kelurahan Kenayan terletak di Kecamatan Tulungagung

---

<sup>50</sup>Program Percepatan Pembangunan Sanitasi Pemukiman Nawasis, dalam <http://ppsp.nawasis.info/perencanaan/sanitasi/pokja/bp/kab.tulungagung/>, diakses pada tanggal 9 Maret 2021 pukul 12.58 WIB

Kabupaten Tulungagung dengan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Bagian utara berbatasan dengan Desa Kedungwaru
- 2) Bagian timur berbatasan dengan Desa Kedungwaru
- 3) Bagian selatan berbatasan dengan Kelurahan Kepatihan
- 4) Bagian barat berbatasan dengan Kelurahan Sembung<sup>90</sup>

Kelurahan Kenayan memiliki luas wilayah 1,2 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduknya sekitar 6.437 jiwa, Jalan W.R. Supratman terletak disatu jalur lalu lintas dan berada ditengah keramaian kota, tepatnya 50 m dari jantung kota, letak Jalan W.R. Supratman dapat dikatakan strategis karena berada di perkotaan sehingga jalur tersebut sangat ramai. Sarana transportasi tradisional yang terdapat di Jalan W.R. Supratman seperti, becak dan bus antar kota. Jalan W.R. Supratman dapat dikatakan sebagai wilayah perekonomian yang padat, karena di Jalan W.R. Supratman terdapat pasar besar, toko grosir yang letaknya berada di jantung Kabupaten Tulungagung.

**a) Tentang emas**

Salah satu jenis logam mulia adalah emas, emas bersifat lunak dan mudah ditempa, yang memiliki kekerasan antara 2,5-3 (dalam skala *Mohs*), yang beratnya tergantung pada jenis dan kandungan logam lain yang menyatu dengan emas. Di era seperti ini emas sudah tidak asing lagi, karena bentuk emas selain

---

<sup>90</sup>Blog Sejarah Tulungagung, dalam <http://kiaibudaya.blogspot.com/2016/10/asal-usul-kelurahan-kenayan.html>, diakses pada tanggal 9 Maret 2021 pukul 13.07 WIB

berbentuk batangan emas juga sudah mulai berkembang dalam bentuk perhiasan yang bermacam-macam seperti: cincin, kalung, gelang, liontin, bros, dan anting. Oleh karena itu emas memiliki nilai lebih selain dapat digunakan sebagai investasi jangka panjang emas juga dapat digunakan sebagai perhiasan untuk menunjang penampilan.

Seiring dengan perkembangan bisnis saat ini emas digunakan sebagai standar keuangan banyak negara dan juga digunakan sebagai perhiasan dan uang elektronik. Dalam bidang moneter dan keuangan emas memiliki nilai moneter absolut dari emas itu sendiri terhadap berbagai mata uang diseluruh dunia, dalam bursa komoditas dunia secara resmi harga emas dicantumkan dalam mata uang dolar Amerika. Emas yang digunakan dalam bentuk moneter lazimnya berupa bullion atau batangan emas dengan berbagai satuan berat gram sampai kilogram.<sup>91</sup>

Logam emas murni berwarna kuning namun apabila dipadukan dengan perak atau logam lain warna emas akan berubah menjadi kuning pucat sampai putih elektrik. Berubahnya warna emas juga menunjukkan kandungan yang ada pada emas yang identik dengan angka berat jenis yang berkisar antara 15,3-19,3.

Emas dalam bijih primer pada umumnya terdapat kandungan

---

<sup>91</sup>Viona Adipramita, "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Persepsi Harga dan Lokasi terhadap Keputusan Pembelian di Toko Perhiasan Emas Lancar Jaya Sekaran Lamongan", *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Vol. 4 No. 1, Mei 2019, hlm. 81

mineral sulfidanya, berbeda dengan bijih primer dimana endapan emas letakan yang umumnya cenderung berwarna putih *siliceous* karena mengandung sedikit sulfida dan oksida. Sedangkan hasil pendulangan endapan emas letakan biasanya akan menghasilkan konsentrat berwarna hitam yang disebabkan masih tercampur dengan mineral-mineral lain pembentuk pasir dan besi.<sup>92</sup>

#### **b) Pengujian keaslian emas**

Emas di Indonesia tidak hanya sekedar untuk dijadikan investasi jangka panjang ataupun aksesoris saja tetapi dapat juga dijadikan sebagai mahar perkawinan yang menunjukkan tingginya strata logam ini. Semakin populernya logam jenis ini banyak orang yang memanfaatkan dengan membuat membuat emas palsu untuk memperoleh keuntungan pribadi, maka dari itu diperlukan pengetahuan untuk membedakan emas asli dan emas palsu.

Ada beberapa cara untuk membedakan emas asli dan emas palsu yaitu dengan cara digigit, digosokkan, didekatkan ke magnet atau digoreskan pada keramik atau kertas, hal tersebut dianggap kurang efektif karena diragukan keakuratannya. Sedangkan cara toko emas untuk mengecek keaslian emas yaitu dengan cara mengecek kepadatan emas karena emas memiliki kepadatan yang tinggi semakin tinggi kepadatan emas maka semakin murni emasnya. Selain mengecek kepadatan emas cara untuk mengecek

---

<sup>92</sup>Achdia Supriadijaja, "Penentuan Kadar Emas (AU) dan Perak (Ag) Metode Fire Assay: Perbandingan Hasil Analisis Peleburan Tungku Gas Terhadap Tungku Solar", *Jurnal Geologi & Pertambangan*, Jilid 1 No. 1, Januari 2007, hlm. 52

keaslian emas dapat menggunakan ujung jarum yang ditempelkan ke emas.

## **2. Praktik jual beli emas pada pedagang emas kaki lima Jalan W.R. Supratman Tulungagung**

### **a. Tentang pedagang emas kaki lima Jalan W. R. Supratman**

Pedagang emas kaki lima adalah seseorang yang berjualan emas menggunakan lapak kecil yang melakukan kegiatan jual beli di jalan trotoar yang seharusnya diperuntukkan untuk pejalan kaki. Pedagang emas kaki lima membuka lapak kecil di depan ruko toko emas, diantara swalayan ataupun dipusat perbelanjaan dan di depan pasar. Pedagang emas kaki lima menerima semua jenis emas tanpa ada persyaratan apapun, pedagang emas kaki lima terletak di antara selatan pertigaan Jalan W.R. Supratman sampai dengan utara perempatan Pasar Wage.

Pedagang emas kaki lima di Jalan W.R. Supratman sudah cukup lama melakukan kegiatan jual beli emas di Jalan W.R. Supratman, ini dibuktikan dari wawancara dengan informan yaitu pedagang emas kaki lima yang peneliti wawancarai di lapaknya, seperti yang disampaikan oleh bapak Ilham beliau menyampaikan bahwa:

Saya memulai buka lapak di sini tahun 1997 waktu awal-awal krisis moneter, sudah turun temurun juga lapak disini itu tapi awalnya lapak saya bukan disini tapi disebelah

sana (sebelah barat jalan) depan saya, sekarang saya disini disana ditempati sama kakak saya.<sup>93</sup>

Bahkan jual beli emas pada pedagang emas kaki lima dilakukan secara turun temurun seperti yang disampaikan oleh Bapak Nazamudin, menyampaikan bahwa:

Saya baru termasuknya disini tapi kalo orangtua saya udah lama mungkin udah dari tahun 1990an disini saya nerusin punya orangtua juga. Karena udah punya langganan jadi sayang aja kalau enggak ada yang nerusin.<sup>94</sup>

Lain halnya dengan Bapak Purnain beliau menyampaikan bahwa:

Saya buka lapak disini sudah sekitar 13 tahunan, sudah cukup lama sebenarnya buka disini ini, tempatnya titiknya dari dulu ya disini nggak pindah-pindah dari dulu sampai sekarang, dikarenakan Alhamdulillah ada langganan jadinya disini terus biar enggak susah cari-carinya.<sup>95</sup>

Pada dasarnya pedagang emas kaki lima di Jalan W.R. Supratman sudah lama membuka lapak jual beli emas hal ini dijelaskan oleh Bapak Sani bahwa: “Jualan disini udah lama udah sekitar 10 tahunan mungkin.”<sup>96</sup> Selanjutnya Bapak Alwan juga memberi penjelasan bahwa: “Kurang lebih disini udah 7 tahunan saya buka lapak disini.”<sup>97</sup> Bapak Basori juga

---

<sup>93</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ilham, selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 10.39 WIB

<sup>94</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Nazamudin selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 12.15 WIB

<sup>95</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Purnain selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 2 Maret 2021 pukul 10.55 WIB

<sup>96</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sani selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 11.10 WIB

<sup>97</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Alwan selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 2 Maret 2021 pukul 11.24 WIB

memberikan penjelasan bahwa: “Saya udah lama disini lupa udah berapa tahun mungkin tahun 2000an ya disini.”<sup>98</sup> Hal yang sama dijelaskan oleh Ibu Ainun Rohmah bahwa: “Disini baru kira-kira masih 2 tahunan saya buka lapak jual beli emas.”<sup>99</sup>

Ibu Wati memberikan pernyataan bahwa: “Buka lapak disini udah dari tahun 2018 jadi saya disini sekitar 3 tahunan.”<sup>100</sup> Selanjtnya Bapak Ndali menjelaskan bahwa: “Udah lama sekitar kurang lebih ya 8 tahunan buka lapak didaerah sini.”<sup>101</sup> Hal yang sama dijelaskan oleh Bapak Edi bahwa: Jualan disini udah lama udah sekitar 5 tahunan tempatnya juga disini nggak pindah-pindah menetap disini terus dari dulu sampai sekarang.<sup>102</sup>

Berdasarkan wawancara dengan para pedagang emas kaki lima, peneliti memahami bahwa kegiatan jual beli emas di Jalan W.R. Supratman sudah dilakukan sejak lama dan bahkan dilakukan secara turun temurun.

---

<sup>98</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Basori selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret pukul 11.39 WIB

<sup>99</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Ainun Rohmah selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 2 Maret 2021 pukul 09.25 WIB

<sup>100</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Wati selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 09.17 WIB

<sup>101</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ndali selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 12.10 WIB

<sup>102</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Edi selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 11.47 WIB

Pedagang emas kaki lima di Jalan W.R. Supratman membuka lapak di Jalan W.R. Supratman tidak terikat oleh atasan atau bos, kepemilikan lapak milik pedagang emas kaki lima sendiri, lapak milik pedagang emas kaki lima tidak dipungut pajak apapun karena kepemilikan sendiri. Ini dibuktikan dari wawancara dengan informan yaitu pedagang emas kaki lima Bapak Purnain yang peneliti wawancarai di lapaknya, Bapak Purnain menyampaikan bahwa:

Untuk dapat berjualan disini tidak terdapat bos jadi siapapun boleh membuka lapak disini. Untuk membuka lapak disini juga tidak perlu membayar pajak sama siapa-siapa jadi ya kalau mau buka lapak disini ya bebas tidak apa-apa.<sup>103</sup>

Senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Nazamudin bahwa:

Dari dulu mulai orang tua buka lapak disini sampai sekarang kalau ada orang baru yang pengen buka lapak disini tidak perlu ijin ataupun membayar pajak atau lapor dengan siapapun jadi tidak ada bayar pajak kesiapa-siapa dikarenakan tidak lapor kesiapa-siapa dan tidak ada syarat apapun.<sup>104</sup>

Bapak Ndali menjelaskan bahwa: “Tidak ada bosnya saya buka sendiri, tidak ada pajaknya juga.”<sup>105</sup> Bapak ilham mengetahui bahwa untuk dapat membuka lapak jual beli emas

---

<sup>103</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Purnain selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 2 Maret 2021 pukul 10.55 WIB

<sup>104</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Nazamudin selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 12.15 WIB

<sup>105</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ndali selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 12.10 WIB

di Jalan W.R. Suprtaman tidak ada syarat apapun karena para pedagang emas kaki lima tidak terikat bos atau atasan dan tidak dibebankan dengan pajak atas lapak yang dibukanya.<sup>106</sup> Bapak Alwan juga menjelaskan bahwa: “Buka lapak disini pakai modal sendiri, tidak ada izin buka lapak, tidak ada pajaknya juga, jadinya gampang nggak ngeribetin dan nambah beban kita juga.”<sup>107</sup>

Begitu juga dengan Bapak Sani beliau mengatakan: “Setau saya buku lapak disini enggak ada bosnya saya bukanya juga pakai modal sendiri, mandiri enggak dikasih bos, tidak ada pajak buat apa-apa juga.”<sup>108</sup> Bapak Basori menjelaskan mengenai pembukaan lapak emas di Jalan W.R. Supratman beliau menjelaskan: Saya jualan disini tidak izin dengan siapa-siapa karenakan disini juga tidak ada bosnya, lapak disini juga tidak ada pajaknya jadi tidak menambah beban juga.<sup>109</sup>

---

<sup>106</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ilham, selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 10.39 WIB

<sup>107</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Alwan selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 2 Maret 2021 pukul 11.24 WIB

<sup>108</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sani selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 11.10 WIB

<sup>109</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Basori selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret pukul 11.39 WIB

Hal serupa dijelaskan juga oleh Ibu Ainun Rohmah beliau menjelaskan:

Sebenarnya disini kalau mau buka lapak ya buka saja tidak perlu ijin kesiapa-siapa, ijin ke satpol PP juga tidak perlu, cuma kalau ada kegiatan kayak pawai lewat daerah sini kita disuruh tutup gitu aja, cuma biar kelihatan rapi aja trotoarnya.<sup>110</sup>

Begitu juga dengan Ibu Wati, beliau menjelaskan bahwa: “Buka lapak disini pakai uang saya sendiri pribadi saya disini buka lapak juga enggak ijin kesiapa-siapa, mau buka lapak ya buka aja siapapun boleh kok buka lapak disini.”<sup>111</sup> Hal sama juga dijelaskan oleh Bapak Edi bahwa: “Saya udah dari dulu buka disini mau buka lapak ya buka aja, sampai sekarang banyak yang buka setau saya kok enggak perlu ijin, enggak perlu bayar pajak atau dikenakan biaya gitu.”<sup>112</sup>

Berdasarkan wawancara dengan pedagang emas kaki lima, peneliti memahami bahwa untuk dapat membuka lapak di Jalan W.R. Supratman tidak memerlukan izin dari siapapun dan siapa saja diperbolehkan untuk membuka lapak disekitar Jalan W.R. Supratman dan tidak dikenakan biaya apapun sehingga tidak memberatkan bagi pedagang.

---

<sup>110</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Ainun Rohmah selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 2 Maret 2021 pukul 09.25 WIB

<sup>111</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Wati selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 09.17 WIB

<sup>112</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Edi selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 11.47 WIB

Alasan pedagang emas kaki lima memilih lokasi Jalan W.R. Supratman karena lokasinya yang strategis, dekat dengan pasar dan lebih terlihat jelas oleh orang-orang yang ingin membeli dan menjual emasnya.<sup>113</sup> Selain itu, Jalan W.R. Supratman termasuk lokasi yang ramai dan padat penduduk sehingga memungkinkan untuk banyak orang yang tahu karena banyak orang yang melintasinya.<sup>114</sup>

Keberadaan pedagang emas kaki lima di Jalan W.R. Supratman mudah untuk diketahui banyak orang hal ini dibuktikan dari wawancara informan yaitu penjual emas di pedagang emas kaki lima yang peneliti wawancarai di rumahnya, Ibu Ningsih beliau menyampaikan bahwa:

Saya saya dulu pernah merantau, dikasih tau sama sodara yang juga perantau kalau mau jual emas yang dibeli ditempat rantau ke pedagang emas kaki lima di sekitaran pasar wage saja karena prosesnya tidak ribet.<sup>115</sup>

Sama halnya dengan Ibu Wahyuni beliau menyampaikan: “Kalau saya gara-gara sering lewat sini jadi tau kalau ada pedagang emas kaki lima.”<sup>116</sup> Begitu juga dengan Ibu Nanik beliau mengatakan: “Tahu pedagang emas kaki lima ini

---

<sup>113</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Basori selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret pukul 11.39 WIB

<sup>114</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sani selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 11.10 WIB

<sup>115</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Ningsih selaku Penjual Emas di Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 6 Maret 2021 pukul 10.12 WIB

<sup>116</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Wahyuni selaku Penjual Emas di Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 6 Maret 2021 pukul 09.10 WIB

karenakan saya sering lewat disekitar pasar wage saya lihat banyak yang buka lapak terima emas.”<sup>117</sup>

Ibu Ani memberikan penjelasan bahwa:

Saya sering belanja di pasar wage buat beli bahan buat jualan saya sering tau juga pedagang emas kaki lima disini, karena sering belanja dan lewat jadi tau ada pedagang emas kaki lima.<sup>118</sup>

Berbeda dengan Ibu Sri yang peneliti wawancarai di lapak pedagang emas kaki lima beliau menyampaikan:

Saya tau pedagang emas kaki lima ini dikasih tau sama rekan yang pernah jual disini katanya disini mau terima emas dengan kondisi seperti apa aja kebetulan punya emas yang udah rusak jadi bisa dijual kepedagang kaki lima.<sup>119</sup>

Sedangkan Ibu Lila, yang peneliti wawancarai dirumahnya beliau menyampaikan:

Tahu kalo pedagang emas kaki lima buka lapak disekitar pasar wage gara-gara kan ada tetangga dekat sini yang buka lapak disana jadinya tau kalo ada lapak jual beli emas di daerah pasar wage.<sup>120</sup>

---

<sup>117</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Nanik selaku Penjual Emas pada Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 7 Maret 2021 pukul 09.15 WIB

<sup>118</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Ani selaku Penjual Emas pada Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 7 Maret 2021 pukul 11.00 WIB

<sup>119</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Sri selaku Penjual Emas pada Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 2 Maret 2021 pukul 10.55 WIB

<sup>120</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Lila selaku Penjual Emas pada Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 7 Maret 2021 pukul 09.42 WIB

Sama halnya dengan Ibu Tiyas, beliau menjelaskan bahwa: Saya tau adanya pedagang emas kaki lima di sekitaran pasar wage gara-gara saya sering lewat sini jadi sering merhatiin sekitar pasar wage ada apa saja.<sup>121</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Mila beliau menjelaskan bahwa:

Inikan masih termasuk jalan perkotaan ya, apalagi ada pasar besar disini setiap orang lewat pasti tau kalo ada pedagang emas kaki lima dikarenakan tidak cuma satu atau dua lapak saja tapi banyak dan tempatnya ditrotoar jadi mecolok gampang orang tau.<sup>122</sup>

Ibu Yaroh menjelaskan hal yang sama bahwa: “Iya saya tau ada pedagang emas kaki lima didaerah pasar wage karena saya sering lewat jalan sekitaran sana.”<sup>123</sup> Begitu juga dengan Ibu Aini beliau menjelaskan bahwa: “Karenakan rumah saya deket sama pasar wage dan kemana-mana pasti lewat pasar wage jadi tau ada pedagang emas kaki lima.”<sup>124</sup>

Berdasarkan wawancara dengan para informan, peneliti memahami bahwa Jalan W.R. Supratman merupakan tempat yang strategis untuk melakukan proses transaksi jual beli emas

---

<sup>121</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Tiyas selaku Penjual Emas pada Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 7 Maret 2021 pukul 10.47 WIB

<sup>122</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Mila selaku Penjual Emas pada Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 6 Maret 2021 pukul 11.00 WIB

<sup>123</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Yaroh selaku Penjual Emas pada Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 7 Maret 2021 pukul 10.17 WIB

<sup>124</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Aini selaku Penjual Emas pada Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 6 Maret 2021 pukul 10.42 WIB

pada pedagang kaki lima, lokasi tersebut berdekatan dengan toko emas, pasar wage, dan toko grosir. Selain terdapat toko emas dan toko grosir disana juga terdapat pasar wage yang setiap harinya selalu ada kegiatan jual beli apapun dipasar tersebut dan banyak orang yang dapat melihat dengan mudah keberadaan pedagang emas kaki lima karena berada di pinggir jalan W.R. Supratman Tulungagung dan banyak orang yang sering melintasinya.

**b. Mekanisme transaksi jual beli emas pada pedagang kaki lima  
Jalan W. R. Supratman Tulungagung**

Seiring berjalannya waktu kebutuhan setiap harinya selalu mengalami peningkatan dan persaingan dalam pencarian kerja yang semakin ketat membuat orang-orang untuk berfikir mencari solusi lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan adalah menjadi pedagang kaki lima dengan harapan dapat memperoleh keuntungan untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya.

Begitu juga dengan pemilik emas dengan adanya emas dapat dijadikan sebagai tabungan untuk mencukupi kebutuhan hidup yang semakin meningkat, dan emas dapat dijual dengan mudah kapan saja apabila membutuhkan. Dengan adanya pedagang emas kaki lima cukup membantu pemilik emas yang memiliki

emas rusak, cacat, emas tanpa nota pembelian atau kwitansi, dan emas yang terdapat nota atau kwitansi dapat menjual emasnya.

Pemilik emas menjual emas pada pedagang emas kaki lima dikarenakan emas yang dimiliki rusak dan cacat yang sudah terlalu parah sehingga toko emas tidak mau untuk menerima emas tersebut meskipun terdapat nota atau kwitansi pembelian. Disini pedagang emas kaki lima sangat berperan bagi masyarakat yang memiliki emas cacat untuk dapat menjual emasnya kembali, meskipun harga yang ditawarkan rendah untuk emas yang cacat sudah terlalu parah namun tidak ada jalan lain selain menjual emas kepedagang emas kaki lima.<sup>125</sup>

Sama halnya dengan Ibu Tiyas terkadang menjual emasnya kepada pedagang emas kaki lima, beliau menjelaskan bahwa: “Selain karena emas yang saya punya cacat saya jual emas kepedagang emas kaki lima karena ada kebutuhan mendadak.”<sup>126</sup>

Begitu juga dengan Ibu Lila beliau menjelaskan:

Emas saya sebenarnya kalo dilihat dari kondisinya masih bagus tapi ini dibelikan anak diluar kota, karena musim panen dan biayanya kurang jadi ya saya jual disini, karena toko emas tidak mau terima.<sup>127</sup>

---

<sup>125</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Mila selaku Penjual Emas pada Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 6 Maret 2021 pukul 11.00 WIB

<sup>126</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Tiyas selaku Penjual Emas pada Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 7 Maret 2021 pukul 10.47 WIB

<sup>127</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Lila selaku Penjual Emas pada Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 7 Maret 2021 pukul 09.42 WIB

Hal yang sama dijelaskan oleh Ibu Wahyuni beliau menjelaskan:

Saya dulunya pernah kerja rantau diluar kota sempat beli emas disana, saya mau jual emas ketempat saya beli kok ya jauh jadinya nanti berat dibiaya perjalanannya, ini mumpung emas harganya masih wajar tidak anjlok banget saya jual aja kepedagang emas kaki lima.<sup>128</sup>

Ibu Sri yang dulunya sebagai TKI dapat menjual emas yang dibeli di luar negeri pada pedagang emas kaki lima, beliau menyampaikan bahwa:

Saya dulu sempat jadi TKW pernah beli emas dihongkong disini dimana lagi kalo bukan di pedagang emas kaki lima yang mau terima emas saya, ditoko emas biasanya tidak mungkin mau terima emas yang belinya selain ditoko emas itu, jadi jalan satu-satunya saya jual disini. Apalagi sekarang kebutuhan semakin meningkat jadi ya mau nggak mau saya jual di pedagang emas kaki lima.<sup>129</sup>

Sama halnya dengan Ibu Ningsih, beliau menyampaikan:

“Jual emas di pedagang emas kaki lima karena emas yang saya beli waktu rantau cuma bisa dijual dipedagang emas kaki lima saja.”<sup>130</sup> Selanjutnya Ibu Nanik menyampaikan bahwa: “Salah satu alasan utama saya jual emas saya dipedagang emas kaki lima karena kebutuhan ekonomi.”<sup>131</sup> Sama halnya dengan Ibu Yaroh beliau mengatakan: “Karena kebutuhan ekonomikan tiap harinya

---

<sup>128</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Wahyuni selaku Penjual Emas di Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 6 Maret 2021 pukul 09.10 WIB

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri selaku Penjual Emas pada Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 2 Maret 2021 pukul 10.55 WIB

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ningsih selaku Penjual Emas pada Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 6 Maret 2021 pukul 10.12 WIB

<sup>131</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nanik selaku Penjual Emas pada Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 7 Maret 2021 pukul 09.15 WIB

meningkat apalagi ditambah saat ini corona semuanya serba meningkat.”<sup>132</sup>

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Ibu Ani beliau menyampaikan: “Alasan utama jual emas dipedagang kaki lima karena kebutuhan ekonomi.”<sup>133</sup> Begitu juga dengan Ibu Aini beliau menyampaikan: “Saya jual emas dipedagang emas kaki lima karena anak waktunya bayar uang sekolah jadi saya jual emas buat tambahan kurungan pembayaran sekolah anak.”<sup>134</sup>

Berdasarkan wawancara dengan para informan peneliti memahami bahwa pedagang emas kaki lima memiliki peran yang sangat penting untuk para perantau dan TKI untuk dapat menjual emas yang dimilikinya yang dibeli ditempat mereka merantau. Karena apabila para perantau dan TKI akan menjual emas yang dimilikinya ketoko emas, toko emas belum tentu mau menerima emas tersebut dan apabila dijual lagi ketoko asalnya maka akan terkendala biaya transportasi jadi pedagang emas kaki lima memiliki peran penting untuk para perantau dan TKI untuk dapat menjual emas yang dimilikinya. Tidak hanya bagi TKI atau perantau saja namun adanya pedagang emas kaki lima ini menguntungkan bagi seseorang yang tidak dapat menjual

---

<sup>132</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Yaroh selaku Penjual Emas pada Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 7 Maret 2021 pukul 10.17 WIB

<sup>133</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Ani selaku Penjual Emas pada Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 7 Maret 2021 pukul 11.00 WIB

<sup>134</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Aini selaku Penjual Emas pada Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 6 Maret 2021 pukul 10.42 WIB

emasnya ditoko emas karena emas yang dimiliki cacat, rusak, tidak terdapat nota pembelian maupun terdapat nota pembelian, untuk mencukupi kebutuhan ekonomi yang mendesak.

Hasil emas yang diperoleh pedagang emas kaki lima biasanya dijual lagi kepada pengepul, ini dibuktikan dari wawancara dengan informan yaitu pedagang emas kaki lima Bapak Basori yang peneliti wawancarai di lapaknya, beliau menyampaikan bahwa:

Hasil emas yang diperoleh dijual lagi ke pengepul yang sama atau langganannya. Disini saya termasuk semi pengepul nanti temen-temen ya ada yang setor ke saya kalau tidak gitu ya langsung ke pasar.<sup>135</sup>

Selanjutnya Bapak Alwan menjelaskan bahwa:

Emas yang saya peroleh kalau uang buat muterin lagi besok udah kayaknya enggak ada saya pilih jual emas yang saya dapetin waktu hari itu, jualnya juga dipengepul didalem pasar.<sup>136</sup>

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Bapak Purnain:

Hasil emas yang saya dapet kalau banyak dan uang buat jualan besok enggak ada biasanya langsung tak jual ke pengepul, tapi ya tidak semua saya pilih yang kondisinya lumayan bagus, kalau yang udah ancur saya lebur sendiri.<sup>137</sup>

---

<sup>135</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Basori selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret pukul 11.39 WIB

<sup>136</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Alwan selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 2 Maret 2021 pukul 11.24 WIB

<sup>137</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Purnain selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 2 Maret 2021 pukul 10.55 WIB

Begitu juga dengan Ibu Ainun Rohmah beliau menjelaskan: “Kalau saya dapetnya hari itu ya dilangsung tak setorin ke pengepul dikarenakan jualan disini juga buat tambah tambah kebutuhan rumah.”<sup>138</sup>

Senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Nazamudin bahwa:

Emas yang saya peroleh kalau sudah banyak saya setorkan kepengepul tapi tidak semua emasnya yang saya setor kepengepul, tapi emas yang kondisinya masih lumayan bagus, emas kondisinya masih bagus terdapat nota pembelian saya jual lagi ketoko emas dalam pasar langganan saya, tapi kalau kondisinya sudah parah maka saya lebur emas tersebut dan diolah menjadi perhiasan baru.<sup>139</sup>

Selanjutnya Bapak Edi menjelaskan bahwa: “Emas yang saya dapet saya jual kepengepul tapi ya saya pilah-pilah dulu tidak langsung semua dijual kepengepul. Tempat ngejualnya juga udah punya langganan sendiri.”<sup>140</sup> Ibu Wati juga memberi pernyataan bahwa: “Iya emas yang saya dapet saya jual kepengepul tapi juga pedagang emas disini jadi semi pengepul, harganya sama juga kayak harga emas waktu transaksi.”<sup>141</sup>

---

<sup>138</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Ainun Rohmah selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 2 Maret 2021 pukul 09.25 WIB

<sup>139</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Nazamudin selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 12.15 WIB

<sup>140</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Edi selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 11.47 WIB

<sup>141</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Wati selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 09.17 WIB

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Bapak Ndali beliau menjelaskan: “Saya dapet emas hari ini ya saya jual hari ini juga kepengepul yang semi pedagang emas kaki lima.”<sup>142</sup> Selanjutnya Bapak Sani menjelaskan bahwa: “Saya jual emas yang saya dapet dipengepul yang ada dipasar jadi dekat sama lapak.”<sup>143</sup>

Bapak Ilham juga memberikan penjelasan bahwa:

Sayakan dapet emas meskipun tidak selalu setiap hari dapet, tapi misal hari ini dapet saya jualnya langsung hari itu juga sayakan jualnya juga disekitaran sini-sini aja dipengepul yang ada dipasar kan dekat juga dari lapak.<sup>144</sup>

Berdasarkan wawancara dengan para informan, peneliti memahami bahwa hasil emas yang diperoleh dapat dijual lagi kepada pengepul atau di toko emas langganan pedagang emas kaki lima, pedagang emas kaki lima menjual emasnya terkadang kepengepul yang sama atau terkadang emas yang kodisinya sudah parah sekali dilebur oleh pedagang emas kaki lima untuk diolah dan dijadikan emas baru.

Terdapat kesamaan proses jual beli emas di toko emas pada umumnya dengan pedagang emas kaki lima di Jalan W.R. Supratman yaitu harga per-gramnya, harga per-gramnya disesuaikan dengan harga emas saat melakukan transaksi jual beli

---

<sup>142</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ndali selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 12.10 WIB

<sup>143</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sani selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 11.10 WIB

<sup>144</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ilham, selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 10.39 WIB

emas, yang membedakan hanya pedegang emas kaki lima menerima emas tanpa bukti surat pembelian atau tanpa kwitansi dan kondisi emas yang rusak, patah atau cacat.

Untuk emas yang sudah terlalu rusak tentunya harus ada kesepakatan jual beli terlebih dahulu tentunya sesuai dengan kata hati pedagang kaki lima dengan pertimbangan apakah akan memperoleh keuntungan sesuai dengan apa yang diharapkan. Ini dibuktikan dari wawancara dengan informan yaitu pedagang emas kaki lima Bapak Nazamudin yang peneliti wawancarai di lapaknya, beliau menyampaikan bahwa:

Saya terima semua jenis emas, emas yang nggak ada bukti pembeliannya atau emasnya rusak, cacat. Untuk nentuin harganya disesuaikan sama harga emas waktu transaksi jual beli emas dikarenakan emas tiap harinya selalu mengalami kenaikan harga, biasanya sore harganya bisa saja naik bisa saja turun. Buat nentuin harganya juga biasanya kalau ada nota pembeliannya lihat juga termasuk dalam pembelian lama atau baru, kalau pembelian lama biasanya toko emas hanya menaikkan sedikit sekitar 50.000, sedangkan disaya tetap lihat dari kodenya dikarenakan dinota itu udah jelas kodenya apa tinggal cek kadarnya aja.<sup>145</sup>

Selanjutnya Bapak Sani menjelaskan bahwa:

Emas yang saya terima itu semuanya mau emas utuh, cacat, bagus, jelek semua tak terima mau ada nota ataupun tidak ada notanya saya juga terima. Harganya ya sama kayak harga pasar waktu transaksi.<sup>146</sup>

---

<sup>145</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Nazamudin selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 12.15 WIB

<sup>146</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sani selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 11.10 WIB

Bapak Ilham juga memberikan pernyataan bahwa: “Harganya sama kok semuanya itu pergramnya cuma disini saya terima semua emas mau rusak, cacat, bagus, ada nota ataupun tidak ada notanya saya terima.”<sup>147</sup> Hal yang sama juga dijelaskan oleh Ibu Wati bahwa: “Jual emas disini sama ditoko emas itu sebenarnya sama harganya, disesuaikan waktu transaksi berlangsung.”<sup>148</sup>

Bapak Alwan menjelaskan bahwa: “Harga beli emas sama dengan toko emas tapi untuk emas yang cacatnya sudah parah ya ada kesepakatan antara saya sama pemilik emas.”<sup>149</sup> Kemudian Bapak Ndali memberikan pernyataan bahwa jual beli emas dipedagang emas kaki lima dengan toko emas sama untuk harag per-gramnya namun untuk penentuan harga sendiri pedagang emas memiliki cara khusus untuk menetapkan harga.<sup>150</sup>

Selanjutnya Bapak Basori menjelaskan bahwa: “Iya pada dasarnya jual beli emas ditoko emas sama di pedagang emas kaki lima itu sama untuk harga per-gramnya disesuaikan pada waktu

---

<sup>147</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ilham, selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 10.39 WIB

<sup>148</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Wati selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 09.17 WIB

<sup>149</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Alwan selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 2 Maret 2021 pukul 11.24 WIB

<sup>150</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ndali selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 12.10 WIB

transaksi terjadi.”<sup>151</sup> Bapak Edi memberi pernyataan bahwa: “Jual beli emas disini sama ditoko emas itu sama untuk per-gramnya.”<sup>152</sup> Hal yang sama juga dijelaskan oleh Ibu Ainun Rohmah bahwa: “Iya memang jual beli emas dikita sama toko emas itu sama per-gramnya.”<sup>153</sup> Bapak Purnain menjelaskan bahwa: “Sama harga dipedagang emas sama ditoko emas perharinya.”<sup>154</sup>

Berdasarkan wawancara dengan pedagang emas kaki lima, dapat diketahui bahwa dalam penentuan harga pedagang emas kaki lima mengikuti harga yang ada dipasar, namun apabila dijual ketoko emas dan termasuk pembelian lama toko emas hanya mau menaikkan harga sekitar 50.000 saja. Untuk emas yang masih bagus pedagang emas kaki lima biasanya menjual kembali emas kepada pengepul atau ke toko emas yang mau menerima, tapi jika emas sudah sangat rusak dan cacat pedagang emas kaki lima melebur emas dan diolah lagi menjadi emas.

Pada zaman dahulu untuk menimbang berat emas menggunakan timbangan sebagai medianya, dengan

---

<sup>151</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Basori selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret pukul 11.39 WIB

<sup>152</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Edi selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 11.47 WIB

<sup>153</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Ainun Rohmah selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 2 Maret 2021 pukul 09.25 WIB

<sup>154</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Purnain selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 2 Maret 2021 pukul 10.55 WIB

perkembangan teknologi yang sudah mulai maju dan berkembang saat ini timbangan elektrik dipilih karena lebih efisien, namun masih ada beberapa pedagang emas kaki lima yang menggunakan timbangan kecil untuk menimbang berat emas.

### **c. Jenis emas yang diterima oleh pedagang emas kaki lima**

Jenis emas yang diterima oleh pedagang emas kaki lima bervariasi, pedagang emas kaki lima menerima semua jenis emas, baik emas itu cacat atau rusak dan emas yang tidak terdapat bukti nota pembeliannya atau tidak ada nota atau kwitansi, maupun emas yang terdapat nota atau kwitansi. Jenis emas yang diterima pedagang kaki lima berupa gelang, cincin, kalung, anting-anting, bros dan lain-lain.

Pedagang emas kaki lima di Jalan W.R. Supratman menerima semua jenis emas apa saja ini dibuktikan dari wawancara dengan informan yaitu pedagang emas kaki lima yang peneliti wawancarai di lapaknya, Bapak Alwan menyampaikan bahwa:

Emas apa saja saya terima, ada notanya apa tidak, patah, rusak atau emasnya cacat juga saya terima. Yang pakai nota itu kebanyakan belinya diluar kota apa diluar negeri, tidak memungkinkan buat jual kesana ya jalan satu satunya jual kesini. Jadi ya tidak semua emas yang saya terima jelek.<sup>155</sup>

---

<sup>155</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Alwan selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 2 Maret 2021 pukul 11.24 WIB

Selanjutnya Ibu Wati menjelaskan bahwa: “Emas apa aja saya terima mau emas itu cacat kayak gimana tetep saya terima.”<sup>156</sup>

Bapak Basori juga memberikan pernyataan bahwa: “Dipedagang emas kaki lima menerima semua emas mau emas utuh atau cacat.”<sup>157</sup> Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Sani bahwa: “Emas yang dijual dipedagang emas kaki lima itu bisa saja emas cacat, rusak, utuh, ada notanya ataupun tidak ada notanya bisa dijual disini.”<sup>158</sup>

Selanjutnya Ibu Ainun Rohmah menjelaskan bahwa:

Iya, saya terima semua emas yang mau dijual kesaya, emas yang utuh, rusak, cacat ada notanya atau tidak ada notanya saya terima. Bahkan emas yang kondisinya baik da nada notanya saya terima.<sup>159</sup>

Emas yang diterima oleh pedagang emas kaki lima untuk bentuk emas yan diterima seperti gelang, cincin, kalung, anting, bros, dan lain-lain. Begitu halnya dengan kondisi emas yang diterima oleh pedagang emas kaki lima menerima emas dengan kondisi yang rusak, cacat, utuh, tidak terdapat nota maupun terdapat nota bukti pembelian emas.<sup>160</sup>

---

<sup>156</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Wati selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 09.17 WIB

<sup>157</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Basori selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret pukul 11.39 WIB

<sup>158</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sani selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 11.10 WIB

<sup>159</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Ainun Rohmah selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 2 Maret 2021 pukul 09.25 WIB

<sup>160</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Edi selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 11.47 WIB

Selanjutnya Nazamudin menjelaskan bahwa: “Iya menerima emas dengan kondisi seperti apapun.”<sup>161</sup> Bapak Purnain memberikan pernyataan bahwa: “Kondisi emas seperti apapun saya terima mau cacat ataupun utuh, ada notanya maupun tidak ada saya tetep terima.”<sup>162</sup> Hal yang saman dijelaskan oleh Bapak Ilham bahwa: “Saya terima emas apa aja bentuknya bagaimana saja dan kondisi seperti apa saja.”<sup>163</sup>

Bapak Ndali memberi pernyataan bahwa:

Emas gimanapun mau ada nota bukti pembeliannya ataupun tidak ada bukti pembeliannya saya terima, emas yang kondisinya seperti apapun seperti rusak, cacat, tidak utuh maupun utuh saya tetep terima. Mau modelnya kayak gimanapun selagi itu emas saya terima kok.<sup>164</sup>

Berdasarkan wawancara dengan pedagang emas kaki lima, peneliti memahami emas apa saja yang diterima oleh pedagang emas kaki lima di Jalan W.R. Supratman, pedagang emas kaki lima menerima semua jenis emas hanya perbedaanya terletak pada menerima emas yang kadarnya sudah menurun, emas yang terdapat suratnya namun tidak memungkinkan untuk dijual lagi ketoko

---

<sup>161</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Nazamudin selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 12.15 WIB

<sup>162</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Purnain selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 2 Maret 2021 pukul 10.55 WIB

<sup>163</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ilham, selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 10.39 WIB

<sup>164</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ndali selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 12.10 WIB

asalnya, emas yang tidak terdapat surat-surat lengkap, maupun emas yang bagiannya sudah hilang, cacat dan rusak.

Pedagang emas kaki lima menerima semua variasi dari emas baik emas luar negeri, emas lokal maupun emas yang dibuat oleh pengerajin, ini dibuktikan dari wawancara dengan informan pedagang emas kaki lima Ibu Ainun Rohmah yang peneliti wawancarai di lapaknya, beliau menyampaikan bahwa:

Saya terima emas jenis apapun buat melihat jenis emasnya itu saya lihat dari kode yang ada diperhiasan, kodenya seperti segitiga, prisma, A, LGT, dan lain-lain. kalau yang tidak ada kodenya biasanya itu yang buat pengerajin lokal.<sup>165</sup>

Selanjutnya Ibu Wati menjelaskan bahwa: “Iya emas yang diterima disini merupakan emas luar negeri bisa, lokal bisa, buatan pengerajin juga bisa.”<sup>166</sup> Bapak Ndali menjelaskan bahwa: “Emas yang diterima bisa dicek dulu dari kode yang ada disisi emas untuk memastikan emas itu termasuk emas yang variasi apa.”<sup>167</sup> Hal yang sama dijelaskan oleh Bapak Sani bahwa: “Emas yang diterima disini itu emas variasi apa saja jadi tidak melulu emas jelek, ada juga yang pernah jual emas luar negeri.”<sup>168</sup>

---

<sup>165</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Ainun Rohmah selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 2 Maret 2021 pukul 09.25 WIB

<sup>166</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Wati selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 09.17 WIB

<sup>167</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ndali selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 12.10 WIB

<sup>168</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sani selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 11.10 WIB

Emas yang tidak terdapat kodenya dalam sisi emas merupakan emas yang dibuat oleh pengerajin dan apabila emas yang dibuat oleh pengerajin kondisinya sudah cacat terlalu parah maka harga yang diberikan disesuaikan dengan kesepakatan diantara kedua belah pihak yaitu penjual dan pembeli.<sup>169</sup> Selanjutnya Bapak Ilham menjelaskan bahwa: “Kalau emas buatan lokal harganya itu sedikit lebih murah dari pada emas luar negeri maupun emas buatan pabrik.”<sup>170</sup>

Bapak Edi menjelaskan bahwa: “Meskipun disini terima semua jenis emas namun untuk emas buatan pengerajin ini agak berbeda sedikit mengenai harganya.”<sup>171</sup> Hal yang sama dijelaskan oleh Nazamudin bahwa: “Emas buatan pengerajin kandungan emasnya sedikit apalagi kondisinya sudah buruk jadi ya harganya disepakati antara saya dengan pemilik emas.”<sup>172</sup>

Hal yang sama dijelaskan oleh Bapak Alwan bahwa:

Niat utama kita buka lapak disini buat cari tambahan jadi untuk emas emas yang kandungannya rendah seperti buatan pengerajin ini diberik harga sedikit murah sesuai

---

<sup>169</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Basori selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret pukul 11.39 WIB

<sup>170</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ilham, selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 10.39 WIB

<sup>171</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edi selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 11.47 WIB

<sup>172</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nazamudin selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 12.15 WIB

dengan kesepakatan jadi tidak ada pihak yang dirugikan.<sup>173</sup>

Berdasarkan wawancara dengan pedagang emas kaki lima, dapat diketahui bahwa para pedagang emas kaki lima menerima semua jenis emas. Tidak hanya emas lokal dan pabrik saja tetapi pedagang emas kaki lima juga menerima emas buatan pengerajin dan emas luar negeri, namun apabila emas yang dijual dibuat oleh pengerajin untuk penetapan harga disepakati antara pihak penjual dan pembeli.

#### **d. Risiko jual beli emas di pedagang emas kaki lima**

Cara pada pedagang kaki lima untuk mengetahui kadar yang ada di emas hanya menggunakan alat yang sederhana yaitu menggosokkan emas ke batu yang berwarna hitam dan dengan menggunakan cairan zat kimia yang mengandung asam klorida dan asam nitrat, namun sebelum emas dicek kadarnya emas ditimbang dahulu menggunakan timbangan digital. Pedagang emas kaki lima di Jalan W.R. Supratman memiliki kemampuan untuk mengecek kadar yang ada dalam emas. Terdapat tiga prosedur untuk mengecek kadar emas:

- 1) Barang uji atau emas digosokkan beberapa kali ke batu hitam
- 2) Gosokan pada batu ditetesi dengan larutan zat kimia asam nitrat dan asam klorida. Untuk mengetahui hasilnya ditunggu

---

<sup>173</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Alwan selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 2 Maret 2021 pukul 11.24 WIB

beberapa saat kira kira satu menit, dan ada tiga kemungkinan yang terjadi pada hasil warna goresan, yaitu:<sup>174</sup>

- 3) Warna goresan hilang maka barang tersebut bukan emas
  - a) Warna goresan sedikit memudar maka barang dinyatakan emas berkadar dibawah 16 karat
  - b) Warna goresan tetap sama maka barang dinyatakan emas berkadar diatas 16 karat

Apabila telah diketahui emas berkadar diatas 16 karat maka dilakukan tahap selanjutnya.

- 4) Pada goresan emas sisi lainnya ditetesi dengan larutan kimia, tunggu beberapa saat. Kemungkinan akan menghasilkan tiga perubahan warna goresan:
  - a) Pudar sekali maka kadar emas dibawah 23 karat diatas 16 karat
  - b) Sedikit pudar maka kadar emas berkisar 23 karat diatas 16 karat
  - c) Tetap sama maka emas tersebut berkadar 24 karat (emas murni).<sup>175</sup>

---

<sup>174</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Wati selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 09.17 WIB

<sup>175</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ndali selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 12.10 WIB

Resiko yang dihadapi oleh pedagang emas kaki lima bisa saja menerima emas palsu karena proses pengecekannya masih dengan cara yang sederhana yaitu dengan menggosokkan emas pada batu kemudian ditetesi dengan zat kimia berupa asam klorida dan asam nitrat, namun pengujian emas masih tidak memenuhi standar pengujian karena zat penguji terpapar langsung dengan matahari. Zat kimia tersebut dapat bereaksi dengan matahari sehingga hasil keakuratannya diragukan, selain zat terpapar dengan sinar matahari, tidak terdapat jarum pembanding dalam melihat perubahan warna emas sehingga hasil yang didapatkan diragukan keakuratannya.

Selain dalam penentuan kadar dan berat emas ada indikasi emas yang bermasalah, emas yang didapatkan dari hasil mencuri sehingga dapat berurusan dengan hukum, maka dari itu diperlukan antisipasi dalam menerima emas. Ini dibuktikan dari wawancara dengan informan yaitu pedagang emas kaki lima Bapak Edi yang peneliti wawancarai di lapaknya, beliau menyampaikan bahwa:

Namanya juga usaha pasti ada resikonya, tapi itukan bisa diantisipasi kalau saya lihat-lihat dulu orang yang mau jual emasnya, orangnya terlihat gelisah atau biasa saja, kalau gelisah mungkin saja itu emasnya bermasalah, untuk mengantisipasi saya pilih tidak terima emas itu.<sup>176</sup>

Kemudian Ibu Wati memberikan pernyataan yang sama seperti yang dikatakan oleh bapak Edi bahwa ia dalam melakukan

---

<sup>176</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Edi selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 11.47 WIB

transaksi jual beli emas mengedepankan sikap kehati-hatian, melihat gerak-gerik pemilik emas ataupun tingkahnya apabila terlihat gelisah maka Ibu Wati tidak menerima emas tersebut karena dikhawatirkan emas tersebut merupakan emas bermasalah.<sup>177</sup>

Ibu Ainun Rohmah juga memberikan pernyataan yang sama seperti Bapak Edi dan Ibu Wati bahwa: “Saya untuk menerima emas yang hendak dijual melihat dulu gelagat penjual kalau mencurigakan dan perasaan saya tidak enak saya tidak terima emas tersebut.”<sup>178</sup> Selanjutnya Bapak Purnain menjelaskan bahwa: “Meskipun tidak ada syarat apapun untuk yang mau menjual emasnya dipedagang kaki lima tapi saya melihat dulu gerak geriknya apabila mencurigakan saya pilih tidak terima.”<sup>179</sup> Bapak Nazamudin memberi pernyataan bahwa: “Kalau saya lihat dulu gerak geriknya kalau terlihat gelisah saya tidak terima emas tersebut.”<sup>180</sup>

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Bapak Ilham bahwa:

Gerak gerik orang saat menjual emasnya kepada saya itu saya lihat dulu apabila bukan miliknya sendiri maka orang tersebut akan terlihat gelisah dan panic melihat sekitar

---

<sup>177</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Wati selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 09.17 WIB

<sup>178</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Ainun Rohmah selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 2 Maret 2021 pukul 09.25 WIB

<sup>179</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Purnain selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 2 Maret 2021 pukul 10.55 WIB

<sup>180</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Nazamudin selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 12.15 WIB

kayak resah gitu jadi saya memilih tidak menerima emas tersebut.<sup>181</sup>

Selain dapat diantisipasi dengan melihat gerak geriknya para pemilik emas yang akan menjual emasnya kepada pedagang emas kaki lima cara pedagang mengantisipasi agar emas yang diterima bukan emas bermasalah adalah dengan membuat grup yang beranggotakan para pedagang emas kaki lima dan didalam grup tersebut akan diberikan info-info mengenai pencurian emas maka untuk menerima emasnya bisa lebih hati-hati.<sup>182</sup>

Kemudian Bapak Basori memberikan pernyataan yang sama seperti yang dikatakan oleh Bapak Ndali, bahwa dalam melakukan kegiatan jual beli emas pada pedagang emas kaki lima selain melihat gerak-gerik orang yang hendak menjual emas juga harus berhati-hati untuk menerima emas tersebut dikhawatirkannya emas tersebut merupakan emas curian.<sup>183</sup>

Bapak Alwan juga memberikan pernyataan yang sama seperti Bapak Ndali dan Bapak Basori bahwa: “Grup WhatsApp bagi saya itu penting karen dari situ jadi tau ada kasus pencurian emas atau bagaimana jadi bisa lebih hati-hati.”<sup>184</sup> Selanjutnya

---

<sup>181</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ilham, selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 10.39 WIB

<sup>182</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ndali selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 12.10 WIB

<sup>183</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Basori selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 11.39 WIB

<sup>184</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Alwan selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 2 Maret 2021 pukul 11.24 WIB

Bapak Sani menjelaskan bahwa: “Digrup itu nanti kalau ada info-info mengenai emas ataupun pencurian emas saya bisa tau dan mengantisipasi untuk tidak sembarangan menerima emas.”<sup>185</sup>

Berdasarkan wawancara dengan pedagang emas kaki lima, dapat diketahui bahwa para pedagang emas kaki lima memiliki resiko adanya penipuan karena dengan adanya jasa pedagang emas kaki lima sering kali disalah gunakan oleh orang yang memiliki niat buruk karena dalam melakukan jual beli emas di pedagang emas kaki lima, pedagang emas kaki lima tidak memberikan syarat apapun untuk orang yang akan menjual emasnya.

Namun pedagang emas kaki lima dapat mengantisipasinya dengan cara melihat gerak geriknya dan dapat dilihat dari raut wajah pemilik emas. Apabila gerak geriknya mencurigakan, gelisah, dan tidak tenang maka pedagang emas kaki lima tidak akan menerima emas yang akan dijual karena ditakutkan emas yang akan dijual adalah emas hasil curian. Selain dilihat dari gerak geriknya pedagang emas kaki lima dapat mengantisipasinya dengan melihat informasi yang terdapat dalam grup WhatsApp para pedagang emas kaki lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung.

---

<sup>185</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sani selaku Pedagang Emas Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 11.10 WIB

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan temuan data penelitian yang ada di lapangan mengenai “Praktik Jual Beli Emas pada Pedagang Kaki Lima di Jalan W.R. Supratman”, peneliti mendapat temuan berupa:

### 1. Ketentuan dalam jual beli emas pada pedagang emas kaki lima

Setelah melakukan wawancara terhadap informan banyak informan yang memberikan penjelasan bahwa jual beli emas kepada pedagang emas kaki lima baik emas yang rusak atau cacat, tidak terdapat nota atau kwitansi maupun yang terdapat nota atau kwitansi sudah berlangsung sejak lama, menurut para informan jual beli emas seperti ini diperbolehkan.

Dalam menjalankan transaksi jual beli emas pedagang emas kaki lima selalu mengikuti harga emas saat transaksi emas berlangsung hal ini untuk mencegah terjadinya riba. Hasil jual beli emas yang rusak atau cacat, yang tidak terdapat nota atau kwitansi maupun yang terdapat nota atau kwitansi apabila emas yang diterima masih cukup bagus emas tersebut akan dijual lagi ketoko emas atau pengepul emas. Namun apabila emas dalam keadaan rusak atau cacat sekali oleh pedagang emas kaki lima emas tersebut disetorkan kepada pengepul atau dimasak sendiri.

Alasan pedagang emas kaki lima membuka lapak emas di Jalan W.R. Supratman Tulungagung adalah kegiatan jual beli tersebut sudah terjadi sejak lama bahkan dilakukan secara turun temurun,

mendapatkan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka, pedagang emas kaki lima bisa mendapatkan emas dengan tipe bagus dan kadar emasnya banyak tentu akan mendapat keuntungan yang lebih banyak jika dijual pada pengepul emas, sedangkan jika emas yang dibeli sudah sangat rusak atau cacat pedagang emas kaki lima biasanya melebur emasnya dan dijadikan perhiasan kembali.

Alasan pemilik emas menjual emas kepada pedagang emas kaki lima di Jalan W.R. Supratman Tulungagung

- a. Toko perhiasan asal mereka tidak mau menerima jika perhiasan sudah menjadi potongan kecil ataupun sudah tidak ada nota atau kwitansinya.
- b. Toko perhiasan tidak mau menerima emas yang dimilikinya meskipun kondisi emas cukup baik dan terdapat nota atau kwitansi karena emas tersebut bukan dibeli dari toko emas tersebut.

Sebelum emas dicek kandungan kadarnya, emas ditimbang dahulu menggunakan timbangan digital, lalu dilihat kandungan kadar emas, cara pedagang emas kaki lima untuk dapat mengetahui besar kadar emas, yaitu:

- a. Menggunakan batu hitam sebagai metode untuk menggosokkan emas.
- b. Menggunakan larutan zat kimia yang mengandung asam klorida dan asam nitrat untuk diteteskan ke batu hitam apabila sudah digosokkan emas. Untuk melihat perubahan warna dalam menentukan besar kandungan emas yang terdapat dalam perhiasan.

Namun hal tersebut tidak membuahkan hasil yang akurat karena larutan zat kimia terpapar langsung dengan matahari dan tidak terdapat jarum pembanding.

2. Pedagang emas kaki lima dalam melaksanakan transaksi jual beli emas ternyata belum paham mengenai halal dan haramnya jual beli emas tersebut, dari hasil wawancara dengan para pedagang emas kaki lima dari sepengetahuannya bahwa terdapat pendapat ulama yang memperbolehkan jual beli emas berupa perhiasan. Jual beli emas tersebut dijadikan sebagai pekerjaan penopang ekonomi keluarga, karena dari jual beli emas tersebut menghasilkan keuntungan yang cukup banyak.